

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berorientasi pada pemahaman makna dan interpretasi fenomena sosial serta berupaya menggali makna yang mendalam dari suatu objek penelitian (Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang berusaha memahami nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* melalui penafsiran terhadap adegan, dialog, dan karakter tokoh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi komunikasi, baik berupa teks, audio, maupun visual, secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Krippendorff, 2019). Dengan metode ini, peneliti dapat menelusuri pesan-pesan yang ada dalam film dan mengidentifikasi indikator nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terkandung di dalamnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan langsung dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan fokus, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menafsirkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa makna dan interpretasi dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Karena penelitian ini bukanlah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang memerlukan observasi dan interaksi langsung pada lokasi geografis tertentu, maka kehadiran peneliti dalam konteks ini bersifat metodologis dan instrumental.

Peran peneliti meliputi penetapan unit analisis, penontonan berulang Film Air Mata di Ujung Sajadah, transkrip adegan, tabel koding tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai Kecerdasan Spiritual, interpretasi mendalam terhadap narasi film dan dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam/Akidah Akhlak, serta pelaksanaan wawancara mendalam sebagai langkah validasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti berfokus pada ketajaman analisis tekstual dan pertanggungjawaban ilmiah atas keseluruhan proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis Analisis Konten (*Content Analysis*). Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis konten, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis konten merupakan analisis yang bertujuan untuk menafsirkan makna dan konteks pesan secara mendalam.

Pada penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Film Air Mata di Ujung Sajadah yang diakses pada chanel youtube ismaryam dengan link <https://youtu.be/sDNHxVII27A?si=JfsrF0EGVwZuUE9h> sebagai sumber data primer, serta Dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya buku mata pelajaran akidah akhlak jenjang SD/MI, SMP/MTs, sebagai fokus data sekunder yang diuji relevansinya.

Sementara itu, lokasi pelaksanaan analisis data di kediaman peneliti di Kota Bengkulu dan didukung oleh akses literatur di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi hal yang sangat penting karena dari sanalah peneliti memperoleh informasi yang akan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer menjadi rujukan utama karena diperoleh langsung dari asal narasumbernya. Kualitas data ini ditandai dengan sifatnya yang benar dan objektif, sehingga menghasilkan sebuah dokumentasi informasi yang valid serta terjamin kepercayaannya (Fattah, 2023). Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah film Air Mata di Ujung Sajadah yang tayang di bioskop Indonesia pada 07 September 2023 dan berdurasi 1 jam 45 menit. Peneliti mendapatkan informasi langsung dari tayangan film tersebut dengan cara menonton berulang-ulang, menyimak, dan mencermati. Untuk pengambilan datanya melalui channel Youtube ismaryam dengan link <https://youtu.be/sDNHxVII27A?si=JfsrF0EGVwZuUE9h> di akses pada tanggal 20 Juni 2025.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder mengarah pada jenis data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan diambil dari catatan atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder berfungsi sebagai tambahan dan penguat bagi data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari sumber-sumber seperti: buku *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence* karya Danah Zohar dan Ian marshall (2001), buku *Emotional*

Spiritual Quotient (ESQ) karya Ary Ginanjar Agustian (2020), buku Kecerdasan Ruhaniah (*Spiritual Intelligence*) karya Toto Tasmara (2001), buku siswa Akidah akhlak, buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengumpulkan data-data baik itu berupa buku-buku, internet, jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2020).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu: Peneliti menyimak tayangan film Air Mata di Ujung Sajadah melalui media yang sudah ditentukan baik menggunakan laptop ataupun *smartphone* secara

berulang-ulang, menyeluruh dan detail, lalu mengamati nilai-nilai yang menjadi indikator kecerdasan spiritual seperti nilai ikhlas, sabar, syukur, tawakkal, jujur, amanah, dan kasih sayang yang terdapat dalam film. Kemudian peneliti mulai mencatat adegan dalam film, termasuk dialog pemain, perilaku yang diperankan, bentuk ekspresi, dan deskripsi dari peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat analisis terhadap isi dan metode yang digunakan dalam film. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan atas hasil analisisnya.

Selain itu, Peneliti juga melakukan kunjungan ke Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu guna mencari, meninjau, dan mendokumentasikan referensi, buku, dan jurnal yang relevan dengan konsep Kecerdasan Spiritual dan analisis media film.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Informan yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: Informan penonton, yang bertugas memberikan pandangannya terhadap manifestasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan Informan ahli, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam/Akidah Akhlak yang berperan untuk memvalidasi apakah indikator nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (ikhlas, sabar, syukur, tawakal, jujur, amanah, kasih sayang) yang berhasil diidentifikasi dalam film memiliki landasan dan relevansi yang kuat di materi Pendidikan Agama Islam/akidah akhlak di jenjang SD/MI SMP /MTs.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai upaya dalam mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen, seperti arsip, berita dan lain-lainnya yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya suatu penelitian (Arikunto, 2010).

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat diunduh dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu film Air Mata di Ujung Sajadah,

potongan video, artikel, *screenshot* gambar adegan kunci film dan transkrip dialog yang memuat indikator nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (ikhlas, sabar, syukur, tawakkal, jujur, amanah, dan kasih sayang).

Peneliti menggunakan rekaman video yang berupa softcopy download-an film Air Mata di Ujung Sajadah yang diproduksi oleh Behave Picture pada tahun 2023 maupun dengan menonton langsung film Air Mata di Ujung Sajadah melalui Youtube.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milah, mencari pola, menemukan tema, hingga menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi merupakan metode penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah (*valid*) dari data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 2019). Artinya, analisis isi digunakan untuk memahami pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat dari suatu teks, gambar, atau media. Dalam penelitian ini, data berupa film Air Mata di Ujung Sajadah dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti menyeleksi data dengan cara menonton film *Air Mata Di Ujung Sajadah* secara berulang-ulang, kemudian mencatat adegan, dialog, perilaku yang diperankan, ekspresi, dan alur cerita yang relevan dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan pada informasi yang penting sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dan di analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau kategori tertentu. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola-pola nilai kecerdasan spiritual yang muncul dalam film sehingga memudahkan proses interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Kesimpulan ini berupa temuan tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam film dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dibuat secara hati-hati agar sesuai dengan data yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa

teknik, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas (Sugiyono, 2021).

1. Kredibilitas

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan antara lain ketekunan pengamatan dan peningkatan ketelitian. Peneliti menonton film Air Mata di Ujung Sajadah secara berulang-ulang, mencatat, serta membandingkan adegan yang mengandung nilai kecerdasan spiritual agar hasilnya objektif.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Peneliti menyajikan deskripsi yang rinci mengenai konteks film dan nilai-nilai kecerdasan spiritual sehingga pembaca dapat memahami dan menilai apakah temuan penelitian ini bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya bila penelitian dilakukan kembali oleh orang lain. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti mencatat seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis, sehingga prosedurnya jelas dan dapat ditelusuri.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas data. Peneliti berusaha agar data dan interpretasi yang diperoleh benar-benar bersumber dari objek penelitian, bukan dari asumsi pribadi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi diri untuk hanya menggunakan data yang muncul dalam film serta literatur yang relevan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengungkap makna, pesan, serta simbol-simbol tertentu yang terdapat dalam suatu teks, dokumen, atau media komunikasi seperti film, berita, atau karya sastra. Teknik ini berangkat dari asumsi bahwa studi tentang isi komunikasi merupakan dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Analisis isi dilakukan dengan cara mengklasifikasikan lambang-lambang atau simbol komunikasi, menetapkan kriteria klasifikasi, serta menggunakan teknik analisis tertentu untuk menafsirkan dan memprediksi makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini dilakukan secara sistematis dan objektif agar hasilnya dapat digeneralisasikan sesuai konteks penelitian (Bungin, 2015).

Tahapan-tahapan penelitian analisis isi meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah dan tujuan penelitian.

Pada tahap ini peneliti merumuskan secara jelas permasalahan yang akan dikaji, serta menentukan tujuan yang hendak dicapai melalui analisis isi. Penentuan masalah yang spesifik akan memudahkan peneliti dalam membatasi fokus penelitian agar analisis tidak melebar dan tetap relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan relevansinya di materi Pendidikan Agama Islam.

2. Menentukan unit analisis (*unit of analysis*).

Unit analisis merupakan satuan data yang akan dijadikan bahan kajian. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis dapat berupa kata, kalimat, paragraf, tema, tokoh, adegan, atau simbol tertentu yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Pemilihan unit analisis yang tepat akan membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini berupa adegan, dialog, dan perilaku tokoh yang menggambarkan nilai-nilai kecerdasan spiritual seperti ikhlas, sabar, syukur, tawakal, jujur, amanah, dan kasih sayang.

3. Menentukan kategori dan kriteria klasifikasi.

Kategori merupakan pengelompokan isi pesan berdasarkan makna atau tema tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini mencakup upaya pengklasifikasian lambang-lambang komunikasi dan penetapan kriteria klasifikasi yang jelas. Pada tahap ini peneliti membuat kategori nilai-nilai yang akan dianalisis berdasarkan teori kecerdasan spiritual dan nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Setiap kategori diberi indikator yang jelas agar proses identifikasi data lebih sistematis. Misalnya: kategori sabar diidentifikasi melalui adegan penerimaan ujian hidup, kategori jujur melalui keterbukaan dan pengakuan tokoh terhadap kebenaran dan seterusnya.

4. Menyusun sistem koding (*coding system*).

Sistem koding berfungsi sebagai pedoman dalam mencatat data yang ditemukan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Dalam analisis isi, koding dilakukan secara hati-hati dan sistematis agar data yang terkumpul bersifat objektif dan tidak bias. Prinsip utama dalam proses ini adalah objektivitas, sistematika, dan keterulangan (*reliability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel koding dengan cara *screenshot* untuk mencatat setiap adegan atau dialog film Air Mata di Ujung Sajadah yang berkaitan dengan indikator nilai kecerdasan

spiritual. Dengan kolom tabel: indikator nilai kecerdasan spiritual (ikhlas, sabar, syukur, tawa kal, jujur, amanah, kasih sayang), kutipan dialog yang sesuai dengan indikator nilai kecerdasan spiritual, dan relevansi di materi Pendidikan Agama Islam.

5. Mengklasifikasikan data berdasarkan lambang atau simbol.

Data yang diperoleh dari teks atau film diklasifikasikan sesuai dengan simbol-simbol atau tindakan yang mencerminkan kategori tertentu. Misalnya, adegan tokoh yang menunjukkan kejujuran diklasifikasikan ke dalam kategori nilai jujur, sedangkan tindakan kasih sayang dimasukkan ke dalam kategori kasih sayang.

6. Melakukan analisis dan penafsiran makna (*analytical and predictive step*).

Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap kategori, menjelaskan pesan yang disampaikan, serta mengidentifikasi hubungan antar unsur isi komunikasi. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menelaah bagaimana simbol, dialog, atau adegan menggambarkan indikator nilai-nilai kecerdasan spiritual dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

7. Menarik Kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

Setelah seluruh data dianalisis, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah serta menggambarkan makna yang terkandung dalam isi komunikasi secara komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum indikator nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ditemukan di dalam film dan menjelaskan relevansinya di materi Pendidikan Agama Islam, kemudian menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai hasil akhir penelitian (Wijaya, 2023).

